

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Memasuki era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0, kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah menjadi pendorong utama transformasi di berbagai sektor kehidupan, tidak terkecuali pada sektor pemerintahan. Konsep *e-Government* atau pemerintahan berbasis elektronik kini menjadi standar baru dalam upaya menciptakan tata kelola yang baik (*good governance*). Pemerintah di semua tingkatan, mulai dari pusat hingga unit terkecil yaitu desa, dituntut untuk mampu beradaptasi dan mengintegrasikan teknologi digital dalam sistem kerjanya. Tujuannya adalah untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, transparansi, akuntabilitas, serta kualitas pelayanan publik demi memenuhi ekspektasi masyarakat yang semakin tinggi terhadap akses informasi yang cepat, akurat, dan mudah.[1]

Desa, sebagai garda terdepan dalam pembangunan nasional dan pelayanan langsung kepada masyarakat, memegang peranan yang sangat vital. Namun, banyak desa di Indonesia, termasuk Desa Kuripan, masih menghadapi berbagai tantangan klasik dalam menjalankan roda pemerintahannya. Salah satu tantangan utama adalah dalam hal manajemen dan diseminasi informasi. Proses penyebaran informasi yang masih mengandalkan metode konvensional seperti papan pengumuman di balai desa, surat edaran, pengeras suara, atau komunikasi verbal dari mulut ke mulut (*getok tular*) memiliki kelemahan signifikan. Metode ini tidak hanya lambat dan terbatas jangkauannya, tetapi juga berisiko tinggi terhadap distorsi atau hilangnya informasi penting di tengah jalan. Warga yang beraktivitas di luar desa atau tidak hadir dalam pertemuan rutin seringkali tertinggal informasi, yang pada akhirnya dapat menghambat partisipasi publik dalam program-program pembangunan desa.[2]

Tantangan krusial lainnya terletak pada pengelolaan administrasi dan data kependudukan yang masih bersifat manual. Proses sensus penduduk yang mengandalkan entri data menggunakan spreadsheet (seperti Excel) terbukti tidak efisien dari segi waktu dan biaya. Lebih dari itu, metode ini sangat rentan terhadap *human error*, seperti kesalahan input, inkonsistensi data, dan kesulitan dalam melakukan pembaruan secara berkala.[3]

Akibatnya, basis data kependudukan desa seringkali menjadi tidak akurat dan cepat usang. Data yang tidak valid ini berdampak serius pada efektivitas kebijakan desa, menghambat ketepatan perencanaan infrastruktur, alokasi anggaran, penyaluran bantuan sosial, dan pengambilan keputusan strategis lainnya yang seharusnya berbasis data (*data-driven policy*).

Menjawab kompleksitas permasalahan tersebut, pengembangan sebuah website profil desa hadir sebagai sebuah solusi digital yang komprehensif dan inovatif. Website tidak hanya berfungsi sebagai "wajah" atau etalase digital desa, tetapi juga sebagai platform multifungsi. Sebagai media informasi, website dapat menjadi pusat data dan berita resmi yang terpusat dan dapat diakses kapan saja dan dari mana saja selama terhubung dengan internet. Pemerintah desa dapat secara proaktif mempublikasikan beragam informasi seperti profil aparat desa, peraturan desa, laporan transparansi penggunaan Dana Desa, agenda kegiatan, hingga berita terkini seputar pembangunan di desa. Di sisi lain, sebagai media promosi, website menjadi alat yang ampuh untuk memperkenalkan dan mengangkat potensi unik yang dimiliki desa baik itu potensi pariwisata, produk unggulan UMKM, kekayaan seni dan budaya, maupun peluang investasi kepada khalayak yang lebih luas.[4]

Secara spesifik, keunggulan utama dari program yang diusulkan ini adalah integrasi fitur sensus penduduk digital. Fitur ini dirancang untuk mentransformasi proses pendataan konvensional menjadi sistem digital yang terstruktur.[5] Melalui sistem ini, perangkat desa dapat melakukan input, pembaruan, dan pengelolaan data kependudukan secara lebih efisien dan akurat. Data yang tersimpan secara digital dalam basis data terpusat akan mempermudah analisis demografis, pemetaan sosial-ekonomi, dan

mempercepat proses administratif. Hal ini akan menjadi fondasi yang kuat bagi Desa Kuripan untuk mewujudkan perencanaan pembangunan yang lebih tepat sasaran dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan beberapa pihak di Desa Kuripan, diketahui bahwa kebutuhan akan adanya platform digital untuk informasi dan administrasi sangat mendesak. Potensi desa yang ada belum terekspose secara maksimal dan masyarakat masih sering mengalami kesulitan dalam mengakses informasi penting secara cepat. Oleh karena itu, program pengabdian kepada masyarakat ini dipandang relevan dan strategis untuk diimplementasikan.

Berangkat dari seluruh uraian di atas, penulis sebagai mahasiswa yang melaksanakan Praktik Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) meyakini bahwa digitalisasi merupakan kunci untuk akselerasi kemajuan desa. Maka dari itu, penulis merumuskan dan mengajukan sebuah program yang tertuang dalam judul laporan: **"PEMBUATAN WEBSITE PROFIL DESA DAN SENSUS PENDUDUK DIGITAL PADA DESA KURIPAN, KEC.PENENGAHAN, KAB.LAMPUNG SELATAN"**. Program ini diharapkan tidak hanya menghasilkan sebuah produk teknologi, tetapi juga menjadi katalisator perubahan menuju tata kelola pemerintahan desa yang lebih modern, transparan, partisipatif, dan mampu berdaya saing di era digital.

1.1.1 Profil dan Potensi desa



Gambar 1. 1 Peta desa Kuripan

Kuripan adalah salah satu Desa yang ada di Kecamatan Penengahan, Kabupaten Lampung Selatan. Desa Kuripan memiliki 5 Dusun dan 18 RT. Desa kuripan secara administrasi berbatasan dengan 4 wilayah yaitu:

- **Sebelah Utara** : Berbatasan dengan **Desa Kekiling**, Kec. Penengahan, Kab. Lampung Selatan.
- **Sebelah Selatan** : Berbatasan dengan **Desa Sukabaru**, Kec. Penengahan, Kab. Lampung Selatan.
- **Sebelah Timur** : Berbatasan dengan **Desa Sukamaju**, Kec. Penengahan, Kab. Lampung Selatan
- **Sebelah Barat** : Berbatasan dengan **Desa Penengahan**, Kec. Penengahan, Kab. Lampung Selatan



Gambar 1. 2 Struktur Organisasi

Desa Kuripan mempunyai luas wilayah 15 km. Potensi yang dimiliki di Desa Kuripan Kecamatan Penengahan meliputi pertanian, perkebunan, dan peternakan serta industri rumahan dengan ketinggian rata-rata ...M tanah dari permukaan laut.

Berdasarkan data AKP (Analisis Kependudukan Partisipatif) pada tahun 2024 jumlah Penduduk Desa Kuripan, Laki laki = 1.322 Jiwa, Perempuan = 1.274, sehingga total keseluruhan jiwa = 2.596 dan memiliki ± 79 KK. Data ini akan selalu berubah setiap tahun karena pendataan yang akan dilaksanakan setiap satu tahun.

1.1.2 Profil BUMDes

Desa Kuripan memiliki lima unit usaha yang dikelola melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai motor penggerak perekonomian desa. Kelima unit usaha tersebut dibentuk untuk memanfaatkan potensi lokal, membuka lapangan kerja, dan meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes). Salah satunya adalah:

1. Usaha kolaborasi dengan loket tiket penyeberangan di rest area
Usaha ini bertujuan mempermudah masyarakat dan pengguna jalan dalam membeli tiket kapal, mengurangi antrean di pelabuhan, serta memberikan sumber pendapatan bagi BUMDes sekaligus lapangan kerja bagi warga desa.
2. Koperasi Konsumtif
Usaha ini menyediakan barang kebutuhan pokok dan rumah tangga bagi anggota maupun masyarakat sekitar dengan harga terjangkau.
3. Empang untuk budidaya ikan air tawar seperti Lele, Nila, dan Gurame.
Usaha ini berperan dalam memenuhi kebutuhan konsumsi ikan masyarakat, menyediakan pasokan untuk pasar lokal, serta memberikan pelatihan dan keterampilan budidaya perikanan kepada warga.
4. Penggemukan sapi potong
Usaha ini Untuk memenuhi kebutuhan pasar, termasuk penjualan pada momen tertentu seperti Idul Adha.
5. Budidaya jagung
Usaha ini ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pakan ternak maupun konsumsi rumah tangga, sekaligus mengoptimalkan lahan tidur dan memberdayakan petani lokal

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada kegiatan program kerja pengabdian masyarakat yang dilakukan di Desa Kuripan, Penengahan, Lampung Selatan sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang dan membangun website profil Desa Kuripan yang informatif, responsif, dan mudah diakses oleh masyarakat?
2. Bagaimana mengintegrasikan fitur berita desa agar informasi dapat disampaikan secara cepat dan tepat kepada masyarakat?
3. Bagaimana merancang sistem pendataan (sensus) penduduk digital yang efisien dan mudah digunakan oleh perangkat desa?

1.3 Tujuan

Tujuan Website profil desa dibangun untuk menyampaikan informasi secara terbuka, mendukung pelayanan publik, dan mendigitalisasi data kependudukan, serta memperkuat identitas desa dalam ranah digital. Dengan kemudahan akses dan tampilan yang ramah pengguna, platform ini menjadi solusi efektif bagi desa untuk meningkatkan transparansi, efisiensi, dan partisipasi masyarakat.

1.4 Manfaat

1. Manfaat Bagi Kampus
 - Mengimplementasikan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pengabdian masyarakat.
 - Meningkatkan citra kampus sebagai institusi inovatif dan peduli pembangunan desa..
 - Menjadi sarana promosi dan memperluas jaringan kerja sama dengan desa.
 - Mendukung pengembangan kurikulum berbasis pengalaman lapangan.

2. Manfaat Bagi Mahasiswa

- Mengimplementasikan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pengabdian masyarakat.
- Menerapkan ilmu teknologi yang diperoleh dari kampus secara langsung di masyarakat.
- Meningkatkan keterampilan komunikasi, kerja tim, dan problem solving.

3. Manfaat Bagi Desa

- Meningkatkan transparansi informasi dan akses publik terhadap program kerja, kebijakan, dan layanan.
- Membentuk identitas digital desa yang positif dan profesional.
- Memperluas promosi potensi desa seperti wisata, produk unggulan, dan budaya.

1.5 Mitra yang terlibat

Dalam pelaksanaan program Praktik Kerja Pengabdian Masyarakat di Desa Kuripan, beberapa mitra memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan pembuatan website desa. Pemerintah Desa Kuripan berperan sebagai mitra utama yang memberikan dukungan data, informasi, serta akses terhadap kebutuhan teknis dan administratif yang diperlukan selama proses pengembangan berlangsung. Perangkat desa juga turut terlibat dalam proses validasi konten dan uji coba fitur yang ada pada website. Selain itu, partisipasi tokoh masyarakat juga sangat membantu dalam menyediakan informasi mengenai potensi ekonomi, budaya, dan sosial desa yang dapat dipublikasikan sebagai upaya promosi desa secara digital. Institut Informatika dan Bisnis (IIB) Darmajaya selaku institusi asal mahasiswa turut berperan dalam memberikan bimbingan akademik dan dukungan teknis melalui dosen pembimbing lapangan yang membimbing mahasiswa selama program berlangsung. Adapun mahasiswa PKPM sendiri menjadi pelaksana utama dalam proyek ini, mulai dari survei kebutuhan, perancangan tampilan, pengembangan sistem, hingga pelatihan pengelolaan konten website kepada perangkat desa.